

Livabilitas Alun-Alun Kota Cilegon Berdasarkan Persepsi Pengunjung

Muhammad Dava Noviandhi*, Fachmy Sugih Pradifta

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Davanoviandhi3@gmail.com, fachmy.pradifta@gmail.com

Abstract. The city of Cilegon is one of the cities that is nicknamed the industrial city, in line with this nickname, it needs public open spaces that are comfortable and safe for its users to be livable. One of the efforts to increase the liability of public open space in urban areas is a supporting facility to improve the liability conditions of parks. Based on the problems above, the purpose of this study is to identify the Performance and Interests of the Cilegon City Square Facility in Realizing Livability Based on Visitors' Perceptions. The method used in this research is descriptive quantitative. By using the method of importance performance analysis (IPA). Analysis of importance performance analysis shows performance figures with an average of 3.4 while for interests with a figure of 3.88. Based on the results of the analysis, the liability level of Cilegon City Square is 88.43% and 11.57% has not been achieved.

Keywords: *Public Open Space, Livability.*

Abstrak. Kota Cilegon merupakan salah satu kota yang dijuluki sebagai Kota industri sejalan dengan julukan tersebut diperlukannya ruang terbuka publik yang nyaman serta aman bagi penggunaannya supaya livable. Salah satu upaya meningkatkan livabilitas ruang terbuka publik pada kawasan perkotaan, maka diperlukan sebuah fasilitas pendukung untuk meningkatkan kondisi livabilitas pada taman. Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini mengidentifikasi Kinerja dan Kepentingan Fasilitas Alun-Alun Kota Cilegon Dalam Mewujudkan Livabilitas Berdasarkan Persepsi Pengunjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode importance performance analysis (IPA). Analisis importance performance analysis menunjukan angka kinerja dengan rata-rata 3,4 sedangkan untuk kepentingan dengan angka sebesar 3,88. Berdasarkan hasil analisis tingkat livabilitas Alun-Alun Kota Cilegon sebesar 88,43% dan yang belum tercapai 11,57%.

Kata Kunci: *Ruang Terbuka Publik, Livabilitas.*

A. Pendahuluan

[1] Kesepakatan *Sustainable Development Goals* 2030 (SDGs) telah diresmikan pada bulan September 2015 dan disetujui oleh sebagian besar pemerintahan negara-negara di dunia, termasuk pemerintah Indonesia. Kesepakatan tersebut terdiri atas 17 tujuan pembangunan dunia. *Sustainable Cities and Communities* merupakan salah satu contoh dari keseluruhan tujuan SDGs yang mempunyai visi misi yaitu “Menjadikan Kota dan Pemukiman Aman, Tangguh, Inklusif, dan Berkelanjutan”. Selanjutnya, proses penandatanganan hasil pertemuan pada Habitat III dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Hasil pertemuan tersebut berupa sebuah kesepakatan *New Urban Agenda* (NUA) 2036 yang ditandatangani bulan Oktober 2016 dengan tujuan berupa rencana jangka panjang bagi kemajuan kota-kota baru yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, kedua kesepakatan tersebut sangat erat kaitannya dengan perwujudan kota layak huni yang kemudian akan dikontrol secara penuh oleh pemerintah Indonesia. Namun, perwujudan tersebut merupakan tanggung jawab bersama bagi pemerintah serta masyarakat.

Lingkungan perkotaan dimanfaatkan sebagai sarana produktivitas masyarakat yang sangat efektif dan efisien bagi masyarakat luas. Hal tersebut menimbulkan adanya fenomena urbanisasi yang menjadi budaya yang tak terelakkan di kota-kota besar Indonesia. Masyarakat perkotaan mulai mendambakan kota metropolitan yang nyaman dan layak huni sebagai akibat dari masalah lingkungan yang saat ini mendatangkan malapetaka di kota-kota Indonesia. Istilah "Kota Layak Huni" mengacu pada gagasan kota seperti itu. Menurut Asosiasi Ahli Perencanaan Indonesia (2009), pengertian kota layak huni merupakan gambaran yang mencerminkan sebuah wilayah perkotaan yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal yang nyaman dan dapat digunakan untuk melakukan aktivitas dari berbagai perspektif, baik fisik maupun non fisik. Ruang publik yang disediakan sebagai sarana tempat berbaur dan terlibat dianggap sebagai salah satu konsep kunci dalam konsep kota layak huni.

Ruang publik didefinisikan sebagai suatu ruang atau tempat yang berkaitan dengan aspek ekonomi, budaya dan sosial. Ruang publik tersebut memfasilitasi masyarakat baik secara individu maupun kelompok untuk dimanfaatkan secara bebas dan bisa diakses tanpa adanya pemungutan biaya dan berlaku untuk seluruh orang tanpa terkecuali. [2] Kota Cilegon ialah salah satu kota yang dikenal sebagai Kota industri di negara Indonesia. Sejalan dengan julukan tersebut diperlukannya ruang terbuka publik. Keseriusan Kota Cilegon dalam menggalakan ruang terbuka publik terbukti dengan adanya pencapaian target peningkatan serta perluasan wilayah hijau terbuka bagi publik yang awalnya hanya 17,3% di tahun 2017, mengalami perluasan sebesar 18,5% di tahun 2022. Salah satu bukti terwujudnya keberhasilan pemerintah Kota Cilegon dalam pelaksanaan program terkait ruang terbuka hijau publik adalah terwujudnya sarana Alun-alun kota Cilegon sebagai fasilitas terbuka untuk publik.

Alun-Alun Kota Cilegon berada di kawasan komersil Kota Cilegon menjadikan Alun-alun Kota Cilegon sangat strategis untuk menjadi ruang publik. Alun-Alun Kota Cilegon dibangun di tanah seluas 3,18 Ha menjadikan Alun-Alun Kota Cilegon sebagai ruang terbuka untuk masyarakat. Rampung pada tahun 2018 Alun-Alun Cilegon di nobatkan menjadi icon Kota Cilegon dan menjadi salah satu objek wisata Kota Cilegon. Salah satu upaya meningkatkan livabilitas ruang terbuka publik pada kawasan perkotaan, khususnya untuk lebih memperbaharui kondisi livabilitas taman adalah dengan menambah fasilitas pendukung lainnya. [3] Faktor yang memengaruhi Livabilitas ruang sangat beragam, baik itu fisik mau pun non fisik. Perasaan nyaman dan aman yang dirasakan seseorang ketika melakukan kegiatan di suatu area bergantung pada kondisi livabilitasnya. Hal tersebut menyebabkan penilaian serta anggapan mengenai suatu tingkat kondisi livabilitas kota sangat bergantung kepada persepsi dan ulasan pengunjung. [4] Riset menunjukkan bahwa perencanaan kota dalam mengelola dan memfasilitasi adanya ruang hijau terbuka bisa dilakukan secara lebih efektif sesuai kebutuhan pengunjung yaitu dengan cara memahami dan mengerti persepsi dan pandangan masyarakat sekitar.

Maka dari itu penelitian ini akan membahas mengenai tingkat livabilitas Alun-Alun Kota Cilegon berdasarkan persepsi pengunjung. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya peningkatan dan pengembangan tingkat livabilitas pada Alun-Alun Kota Cilegon. Penelitian ini semoga dapat memberikan bantuan kepada pemerintah dalam upaya meningkatkan daya tarik serta fasilitas ruang terbuka sehingga masyarakat dapat merasa nyaman dan aman beraktivitas di Alun-alun Kota Cilegon.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana tingkat livabilitas Alun-Alun Kota Cilegon sebagai ruang terbuka publik berdasarkan persepsi pengunjung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Kinerja dan Kepetingan Fasilitas Alun-Alun Kota Cilegon Dalam Mewujudkan Livabilitas Berdasarkan Persepsi Pengunjung”

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode pendekatan analisis kuantitatif, dimana metode tersebut bertujuan untuk menjabarkan korelasi antara variabel yang diteliti secara sistematis dan faktual dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis untuk dieproleh suatu kesimpulan melalui interpretasi data yang telah terkumpul. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan kondisi Alun-Alun Kota Cilegon Kota Cilegon sehingga output yang akan dihasilkan berupa usulan peningkatan kualitas Alun-Alun Kota Cilegon dalam mewujudkan livabilitas di Kota Cilegon. Dengan Teknik pengumpulan data primer berupa penyebaran kuesiner yang bertujuan untuk mengetahui livabilitas Alun-Alun Kota Cilegon dan Kriteria Prioritas dalam mewujudkan livabilitas berdasarkan persepsi pengunjung.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan populasi masyarakat di Kota Cilegon. Jumlah penduduk total Kota Cilegon yaitu sebanyak 441.490 jiwa yang tersebar pada 43 Kelurahan dari keseluruhan total kecamatan sebanyak 8 daerah. Pengambilan sampel atau responden menggunakan metode Accidental Sampling (Sampling aksidental) Perhitungan sampel dilakukan dengan menerapkan formula Slovin dikarenakan jumlah responden harus bersifat representative. [5] Metode analisis yang digunakan adalah Analisis IPA (*Importance Performance Analyst*), metode ini digunakan untuk mengukur kualitas yang buruk atau yang harus dipertahankan. Perbandingan antara tingkat kualitas Ruang Terbuka publik dan tanggapan penduduk Cilegon terkait Ruang Terbuka Publik akan menunjukkan sejauh mana masyarakat merasa puas pada kualitas ruang terbuka publik dalam mewujudkan livabilitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

[6] Menurut Ghazali (2016: 52) uji validitas digunakan sebagai alat ukur valid atau tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan Korelasi Pearson. Kenyataan selidik akan dipertimbangkan dan dikatakan sah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,197) adalah valid. Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Nilai r tabel	Nilai r Hitung	Keterangan
Kinerja (X₁)	X1.1	0,197	0,683	Valid
	X1.2 X1.3	0,197	0,669	Valid
	X1.4	0,197	0,737	Valid
	X1.5	0,197	0,635	Valid
	X1.6	0,197	0,77	Valid
	X1.7 X1.8	0,197	0,679	Valid
	X1.9	0,197	0,683	Valid
	X1.10	0,197	0,673	Valid
	X1.11	0,197	0,729	Valid
		0,197	0,619	Valid
		0,197	0,704	Valid
	X1.12 X1.13	0,197	0,656	Valid
	X1.14	0,197	0,67	Valid
	X1.15	0,197	0,734	Valid

Variabel	Pernyataan	Nilai r tabel	Nilai r Hitung	Keterangan
	X1.16	0,197	0,596	Valid
	X1.17 X1.18	0,197	0,683	Valid
	X1.19	0,197	0,631	Valid
	X1.20	0,197	0,697	Valid
		0,197	0,6	Valid
		0,197	0,65	Valid
Kepentingan (Y)	Y1.1	0,197	0,768	Valid
	Y1.2 Y1.3	0,197	0,52	Valid
	Y1.4	0,197	0,548	Valid
	Y1.5	0,197	0,681	Valid
	Y1.6 Y1.7	0,197	0,759	Valid
	Y1.8	0,197	0,763	Valid
	Y1.9 Y1.10 Y1.11	0,197	0,724	Valid
	Y1.12	0,197	0,575	Valid
	Y1.13	0,197	0,565	Valid
	Y1.14 Y1.15	0,197	0,705	Valid
	Y1.16	0,197	0,73	Valid
	Y1.17	0,197	0,729	Valid
	Y1.18 Y1.19	0,197	0,608	Valid
	Y1.20	0,197	0,608	Valid
		0,197	0,467	Valid
		0,197	0,521	Valid
		0,197	0,611	Valid
		0,197	0,579	Valid
		0,197	0,519	Valid
		0,197	0,598	Valid
		0,197	0,606	Valid

Sumber: Hasil analisis pribadi, 2023.

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa masing-masing pernyataan pada menghasilkan nilai diatas r tabel yang dimana lebih besar dari 0,197. Hal tersebut membuktikan bahwa uji validitas semua indikator dan pernyataan dari variabel dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas menunjukan seberapa konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih untuk gejala yang sama, dengan penggunaan alat ukur yang sama. Kuesioner sebagai alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila dilakukan pengukuran berkali- kali tetap menghasilkan hasil yang sama. Uji reliabilitas dalam kajian ini menggunakan ujian statistik Cronbach Alpha. Data dikatakan boleh dipercayai jika nilai koefisien alpha (α) > 0.60. Berikut adalah hasil dari ujian reliabilitas pada setiap variabel penelitian.

Tabel 2. Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kinerja (X_1)	0,938	Reliabel
Kepentingan (Y)	0,916	Reliabel

Sumber: Hasil analisis pribadi, 2023.

Importance Performance Analysis (IPA)

Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) bertujuan untuk menghitung keterkaitan antara suatu persepsi dengan fokus penambahan tingkat kualitas, yang dapat disebut dengan istilah *quadrant analysis*. Importance Performance Analysis diterapkan untuk memetakan korelasi antara kepentingan dengan kinerja pada setiap faktor yang disediakan dan kesenjangan antara harapan serta realita atribut-atribut atau pun faktor tersebut.

1. Tingkat Kesesuaian

Importance Performance Analysis (IPA) diterapkan untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan kinerja pada kepentingan alun-alun Cilegon dengan cara mengukur tingkat harapan. Hasil akhir dari penilaian kinerja yaitu berupa perhitungan tingkat kesesuaian yang didasarkan pada tingkat kepentingan serta pelaksanaan. Tingkat kesesuaian berasal dari hasil perbandingan antara skor kinerja pelaksanaan dengan skor kepentingan, di mana tingkat kesesuaian dapat dijadikan skala prioritas yang nantinya akan digunakan untuk menangani segala faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung, yang disajikan pada tabel 3.

Formula perhitungan tingkat kesesuaian mencakup Kategori persentase rata-rata kesesuaian yang dibagi dalam tiga tingkatan yaitu:

- a. Tingkat Kesesuaian (Tki) > 100% : Sangat Memuaskan
- b. Tingkat Kesesuaian (Tki) = 100% : Memuaskan
- c. Tingkat Kesesuaian (Tki) < 100% : Belum Memuaskan dengan kriteria:
 - 66% - 99% : Kurang Puas
 - 33% - 65% : Tidak Puas
 - 0% - 32% : Sangat Tidak Puas

Tabel 3. Uji Kinerja Kepuasan

Variabel	Kinerja (X)	Kepentingan (Y)	Tingkat Kesesuaian Tki (%)	Gap e
X1.1	304	426	71,36	-1,22
X1.2	302	358	84,36	-0,56
X1.3	355	335	105,97	0,2
X1.4	381	370	102,97	0,11
X1.5	347	430	80,7	-0,83
X1.6	304	438	69,41	-1,34
X1.7	303	427	70,96	-1,24
X1.8	359	328	109,45	0,31
X1.9	386	310	124,52	0,76
X1.10	350	411	85,16	-0,61
X1.11	309	427	72,37	-1,18
X1.12	307	424	72,41	-1,17
X1.13	367	406	90,39	-0,39
X1.14	381	338	112,72	0,43
X1.15	357	337	105,93	0,2
X1.16	319	423	75,41	-1,04
X1.17	322	371	86,79	-0,49
X1.18	365	336	108,63	0,29
X1.19	386	427	90,4	-0,41
X1.20	361	441	81,86	-0,8
Total	6865	7763	88,43	

Sumber: Hasil analisis pribadi, 2023.

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa livabilitas Alun-Alun Kota Cilegon berdasarkan persepsi pengunjung sangat memuaskan dengan kesesuaian tinggi.

2. Diagram Kartesius

Diagram kartesius ialah suatu bidang yang terbagi atas empat bagian yang disebut dengan kuadran yang dibatasi oleh dua garis saling berpotongan tegak lurus pada titik (X, Y). Titik X diasumsikan sebagai rata-rata tingkat kepuasan dan pereaslisan pada seluruh faktor atau atribut. Titik Y diasumsikan sebagai rata-rata penilaian dari tingkat harapan serta kepentingan bagi semua atribut yang berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Kuadran pada diagram kartesius terdiri dari empat bagian. Tahap pertama dalam proses analisis kuadran diagram kartesius ialah dengan menghitung nilai rata-rata tingkat kepentingan/harapan serta kinerja dari keseluruhan atribut/ Pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{X}_i &= \frac{\sum x_i}{n} \\ \bar{Y}_i &= \frac{\sum y_i}{n} \end{aligned}$$

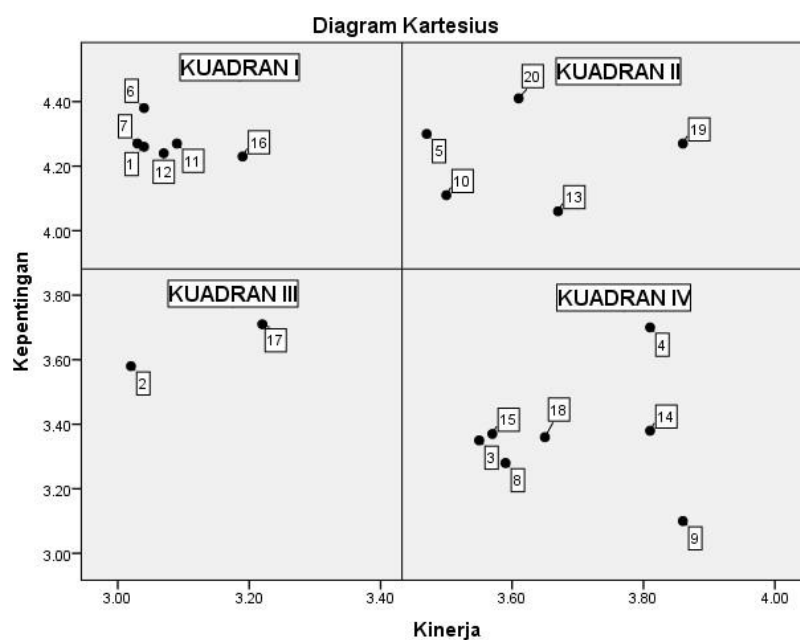
Tabel 4. Nilai rata-rata penilaian kinerja dan harapan untuk seluruh atribut

variabel	Tingkat Kinerja (Xi)	Tingkat Kepentingan (Yi)	Tingkat Kesesuaian Tki (%)	Gap e
X1.1	3,04	4,26	71,36	-1,22
X1.2	3,02	3,58	84,36	-0,56
X1.3	3,55	3,35	105,97	0,2
X1.4	3,81	3,7	102,97	0,11
X1.5	3,47	4,3	80,7	-0,83
	X = 3,38	Y = 3,84	88,01	-0,46
X1.6	3,04	4,38	69,41	-1,34
X1.7	3,03	4,27	70,96	-1,24
X1.8	3,59	3,28	109,45	0,31
X1.9	3,86	3,1	124,52	0,76
X1.10	3,5	4,11	85,16	-0,61
	X = 3,40	Y = 3,83	88,92	-0,42
X1.11	3,09	4,27	72,37	-1,18
X1.12	3,07	4,24	72,41	-1,17
X1.13	3,67	4,06	90,39	-0,39
X1.14	3,81	3,38	112,72	0,43
X1.15	3,57	3,37	105,93	0,2
	X = 3,44	Y = 3,86	89,08	-0,42
X1.16	3,19	4,23	75,41	-1,04
X1.17	3,22	3,71	86,79	-0,49
X1.18	3,65	3,36	108,63	0,29

variabel	Tingkat Kinerja (Xi)	Tingkat Kepentingan (Yi)	Tingkat Kesesuaian Tki (%)	Gap e
	X = 3,35	Y = 3,77	89,03	-0,41
X1.19	3,86	4,27	90,4	-0,41
X1.20	3,61	4,41	81,86	-0,8
	X = 3,74	Y = 4,34	86,06	-0,6
Total	3,43	3,88	88,43	

Sumber: Hasil analisis pribadi, 2023.

Tahapan selanjutnya ialah proses analisis diagram kartesius guna mengetahui dan mengidentifikasi tingkat harapan serta kenyataan yang terjadi di alun-alun Cilegon yang diterima oleh pengunjung. Hasil perhitungan terkait tingkat kesesuaian memperoleh nilai paling tinggi sebesar 89,08%, yang mengartikan bahwa livabilitas Alun-Alun Kota Cilegon pada aspek kenyamanan berjalan sangat sukses. sedangkan hasil perhitungan terendah tingkat kesesuaian hanya mencapai 86,06%, yang berarti indikator sociability perlu lebih dikembangkan pada konsep livabilitas Alun-Alun Kota Cilegon. Dari keseluruhan harapan pengunjung, sebanyak 88,43% keinginan sudah terpenuhi serta 11,57% yang masih belum dapat terealisasi. Selanjutnya perolehan angka tersebut dijadikan sebagai sumbu X dan Y pada diagram kartesius, yang selanjutnya akan dibagi menjadi 4 kuadran, yakni kuadran A, B, C, dan D.



Gambar 1. Diagram Kartesius

Hasil analisis terkait gap persepsi pengunjung berdasarkan lima kriteria yang meliputi dua puluh variabel bernilai negatif serta bernilai positif. Gap terbesar terdapat pada fasilitas makanan dan pertokoan dengan gap sebesar -1,34, dan kesenjangan terkecil ada pada label fasilitas difabel dengan perbedaan sebanyak -0,39. Kemudian label faktor bernilai positif tertinggi yakni fasilitas ruang untuk anak-anak yang memiliki nilai gap hingga 0,7, serta nilai positif terkecil terdapat pada lokasi yang strategis, ketersediaan penerangan dan frekuensi kejahatan dengan perbedaan nilai sebanyak 0.2. hal tersebut berarti variabel pada kuadran I dan III perlu adanya peningkatan. Pengelolaan objek dan daya tarik pengunjung oleh pengelola Alun-alun Cilegon belum maksimal dan sesuai dengan minat serta impian penduduk, hal tersebut karena banyaknya nilai negatif yang cukup besar pada label-label faktor, sehingga masih dibutuhkan penataan ulang terhadap objek wisata serta meningkatkan dan memperbaiki fasilitas agar ketertarikan pengunjung semakin meningkat. Berikut merupakan pembahasan mengenai kuadran I dan III.

Kuadran I

3. (6) Alun-Alun Kota Cilegon memiliki kios kios sebagai fasilitas makanan pada Kenyatannya sudah ada tetapi hanya beberapa yang berjalan dikarenakan frekuensi kedatangan pengunjung yang cenderung rendah
4. (7) Terdapat fasilitas olahraga sesuai dengan standar yang berlaku serta fasilitas rekreasi air pada Alun-Alun Kota Cilegon namun rekreasi air tidak berfungsi pada kondisi eksisting active Foundation dikarenakan ulah pengunjung yang bermain di area active foundation sehingga pipanya mengalami kerusakan.
5. (1) Alun-Alun cilegon memiliki fasilitas pejalan kaki dengan lebar 1,5m dengan Kondisi eksisting jalur untuk pejalan kaki pada Alun-Alun Kota Cilegon sudah ada tetapi belum sesuai dengan standar yaitu lebar yang kurang dari 1,5m.
6. (12) Terdapat tempat duduk di dekat lampu dan pohon supaya mampu melindungi pengunjung dari sinar matahari dan tidak mengganggu sirkulasi pejalan kaki namun fasilitas tempat duduk hanya ada pada beberapa titik yang tidak menjangkau seluruh area Alun-Alun Kota Cilegon.
7. (11) Alun-Alun Cilegon memiliki vegetasi atau tanaman yang berfungsi sebagai pelindung dan peneduh serta estetika namun Kondisi penghijauan yang hanya satu titik sehingga vegetasi tidak begitu memiliki fungsi peneduh.
8. (16) Terdapat fasilitas keamanan berupa rambu penyebrangan jalan dan zebra cross pada area Alun-Alun Kota Cilegon namun Fasilitas keamanan ini masih kurang baik karena masih kurangnya penunjuk akan keselamatan pada pengunjung.

Kuadran III

1. (2) Alun-alun Kota Cilegon memiliki fasilitas jalur sepeda dengan lebar 1,5m (di dalam Alun-alun) pada kenyataannya Sudah memiliki jalur sepeda dengan lebar = 1,5m tetapi memiliki track yang pendek dan terputus.
2. (17) Alun-alun Kota Cilegon memiliki petugas keamanan dari kejahatan namun Fasilitas penjagaan yang berada pada Alun-Alun kota Cilegon berupa pos penjagaan yang hanya ada pada satu titik sehingga tidak menjaga keseluruhan Alun-Alun Kota Cilegon.

Tingginya kepentingan terhadap beberapa label faktor objek pengunjung AlunAlun Cilegon menimbulkan terjadinya kesenjangan nilai negative di beberapa label faktor. Namun, label yang negatif belum tentu tidak sesuai dengan harapan wisatawan. hal tersebut tercermin pada aspek informasi yang sesuai harapan pengunjung namun masih tetap memicu adanya kesenjangan nilai negatif meskipun cukup kecil. Jika didasarkan pada hasil hasil analisis kuadran, maka dapat diketahui label faktor yang sudah optimal dan yang harus ditingkatkan serta beberapa label faktor yang harus tetap dijaga kuantitas serta kualitasnya dan yang harus diminimalisir jumlahnya. Hakikatnya pengelola objek wisata serta pemerintah yang bertanggung jawab penuh terhadap alun-alun harus memprioritaskan perbaikan pada label faktor di kuadran I dan III dan tetap melestarikan hal-hal yang berada di kuadran II dan IV. Penelitian ini lebih difokuskan pada pengelolaan pemerintah dalam hal peningkatan daya Tarik wisatawan serta penataan objek Alun-Alun Kota Cilegon yang masih belum optimal dan sesuai dengan minat penduduk. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya nilai negatif yang cukup besar pada label faktor, sehingga masih diperlukan penataan dan pengelolaan sarana dengan tepat dalam melakukan pembaharuan serta pengembangan objek wisata alun-alun Cilegon.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa disimpulkan jika tingkat livabilitas Alun-Alun Kota Cilegon berdasarkan persepsi pengunjung menunjukan nilai 88,43% dimana angka tersebut mengindikasikan sarana alun-alun di Cilegon belum memenuhi livabilitas yang memiliki arti kurang puas. Meskipun demikian masih diperlukan beberapa perbaikan variabel livabilitas Alun-Alun Kota Cilegon, variabel yang sangat berpengaruh pada rendahnya penilaian livabilitas yaitu fasilitas hiburan, pertokoan dan makanan rekreasi air, olahraga, akses untuk pejalan kaki, unsur penghijauan dan peneduh, penyediaan tempat duduk dan fasilitas keamanan jalan dan lalu lintas. Karena berdasarkan penilaian oleh pengunjung, aspek fisik yang memenuhi dan memadai untuk akses dan fungsi belum sepenuhnya tersedia. Kenyamanan, keamanan dan kebutuhan wisatawan

terhadap saat berada di Alun-Alun Kota Cilegon belum bisa terpenuhi. Dan fasilitas terbangun pada Alun-Alun Kota Cilegon belum mampu menghadirkan suatu kesan yang ramah sebagai sarana dalam berbagai aktifitas dan berinteraksi. Berikut merupakan fasilitas yang perlu adanya peremajaan antara lain:

1. Fasilitas pertokoan dan makanan tidak berjalan dikarenakan frekuensi kedatangan pengunjung yang cenderung rendah
2. Terdapat fasilitas olahraga sesuai dengan standar yang berlaku serta fasilitas rekreasi air pada Alun-Alun Cilegon namun rekreasi air tidak berfungsi pada situasi eksisting active Foundation dikarenakan ulah pengunjung yang bermain di area active foundation sehingga pipanya mengalami kerusakan.
3. Alun-Alun cilegon memiliki fasilitas pejalan kaki dengan lebar kurang dari 1,5m.
4. Fasilitas tempat duduk hanya ada pada beberapa titik fasilitas tempat duduk hanya ada pada beberapa titik yang tidak menjangkau seluruh area Alun-Alun Kota Cilegon.
5. Kondisi penghijauan yang hanya satu titik sehingga vegetasi tidak begitu memiliki fungsi peneduh.
6. Fasilitas keamanan masih kurang baik karena masih kurangnya petunjuk akan keselamatan pada pengunjung.
7. Alun-alun Kota Cilegon memiliki memiliki jalur sepeda dengan lebar = 1,5m tetapi memiliki track yang pendek dan terputus.
8. Fasilitas penjagaan yang berada pada Alun-Alun kota Cilegon berupa pos penjagaan yang hanya ada pada satu titik sehingga tidak menjaga keseluruhan Alun-Alun Kota Cilegon.

Acknowledge

Penulis sampaikan terimakasih kepada orangtua, keluarga, Bapak Fachmy Sugih Pradifta, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, Ibu Prof. Dr. Ir. Hilwati Hindersah, MURP. Selaku dosen wali penulis selama masa perkuliahan, Aulia Nur Azizah, Diva Rosseana, SMB, pihak pemerintahan dan rekan-rekan semua yang tidak bisa penulis sebutkan semua, karena atas bantuan dan dukungan yang mereka berikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Badan Lingkunaan Hidup Kota Cilegon 2017
- [2] Sepe, M. (2017). Placemaking, Livability and Public Spaces. Achieving Sustainability Through Happy Places. *The Journal of Public Space*, 2(4).
- [3] Madureira, H., Nunes, F., Oliveira, J. V., & Madureira, T. (2018). Preferences for urban green space characteristics: A comparative study in three Portuguese cities. *Environments MDPI*, 5(2).
- [4] Napitupulu, D. 2016. Evaluasi Kualitas Website Universitas XYZ dengan pendekatan Webqual. *Buletin Pos dan Telekomunikasi* 14(1), 51-64.
- [5] Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Pada PT. XL AXIATA Tbk. Dan PT. INDOSAT Tbk”, *Jurnal EMBA*, 63 IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179–188.
- [7] A. N. Farghani and T. Judiantono, “Evaluasi Efektivitas Terminal Penumpang Cileunyi”, doi: 10.29313/jrpwk.v2i2.2056.
- [8] W. Yolanda and S. H. Djoeffan, “Pengaruh Urban Sprawl terhadap Kondisi Fisik Kota,” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 119–128, Dec. 2022, doi: 10.29313/jrpwk.v2i2.1276.